

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM GERAKAN SERENTAK MEMBANGUN KAMPUNG (GSMK) DI KECAMATAN GEDUNG AJI BARU KABUPATEN TULANG BAWANG

(Society participation of Simultaneous Movement for Village Development Program (GSMK Program) in Gedung Aji Baru Subdistrict of Tulang Bawang Regency)

Rahmad Hidayat Batubara, Irwan Effendi, Rio Tedi Prayitno

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1
Bandar Lampung, Telp. 081367226388, e-mail: barahrb@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research are to analyze about 1) The level of people's participation in Gedung Aji Baru District, Tulang Bawang Regency on GSMK's Program, 2) People's group role on powering people's participation on GSMK's Program in Gedung Aji Baru District, Tulang Bawang Regency, 3) The relationship between people group role and people participation's level on GSMK's Program at Gedung Aji Baru District, Tulang Bawang Regency. This study was conducted in Gedung Aji Baru District, Tulang Bawang Regency. The number of samples on this research were 98 respondents chosen by Proportional Random Sampling method, and the method of analysis used Rank Spearman correlation. The results showed 1) Most of society have already participated very well on GSMK's program in Gedung Aji Baru subdistrict of Tulang Bawang regency, although there are society of Village Sido Mekar who haven't well participated yet. 2) Most of people's group role moved the society participation in Gedung Aji Baru subdistrict of Tulang Bawang regency was acted very well, although there are people's group role act activeless whitin identified self-supporting potential and people's participation are people's group role of Sido Mekar village. 3) The research result show that people's group role as high as level of society participation.

Key words: GSMK's Program, participation, people's group, public

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk miskin yang cukup besar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2012), jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2012 sebanyak 1.253 juta jiwa atau 16,18% dari total penduduk Provinsi Lampung. Selama kurun waktu tahun 2011-2012, Kabupaten Tulang Bawang merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi ke tiga di Provinsi Lampung (BPS Provinsi Lampung 2012).

Konsentrasi penduduk miskin terbesar terdapat di wilayah pedesaan dibandingkan dengan wilayah perkotaan, salah satu penyebabnya adalah sulitnya akses kepedesaan (Jayadinata 1999). Terkait dengan program pengentasan kemiskinan melalui pengembangan prasarana pedesaan di Provinsi Lampung, telah banyak program pembangunan yang digulirkan, salah satunya adalah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. Sejak tahun 2013, Kabupaten Tulang Bawang telah menggulirkan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan (GSMK).

Program GSMK merupakan upaya pemerintah Kabupaten Tulang Bawang untuk mendorong berkembangnya program pembangunan dengan memanfaatkan potensi dan pranata sosial khas yang ada di Tulang Bawang. Program GSMK dilakukan melalui pemberian bantuan dana langsung sebagai stimulan kepada masyarakat kampung/kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana (infrastruktur) yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk masyarakat. Besaran dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam Program GSMK terhadap masing-masing kampung/kelurahan adalah sebesar 200 juta rupiah.

Pelaksana Program GSMK di tingkat kampung/kelurahan, dijalankan dan dikoordinasikan oleh kelompok masyarakat (Pokmas). Terdapat delapan peran Pokmas dalam Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Program GSMK, diantaranya adalah peranan dalam menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam program ini yaitu keikutsertaan masyarakat dalam

mensukseskan program ini dan swadaya masyarakat berupa tenaga bantuan, dana bantuan dan material bahan bangunan yang berguna bagi kelancaran program ini.

Lokasi sasaran kegiatan Program GSMK adalah kampung/kelurahan di Kabupaten Tulang Bawang, salah satunya adalah kampung/kelurahan yang berada di Kecamatan Gedung Aji Baru. Merujuk jumlah BLM dan swadaya masyarakat dalam program GSMK, Kecamatan Gedung Aji Baru dengan sembilan kampung/kelurahan mendapatkan total bantuan 1,8 miliar rupiah. Total dana swadaya masyarakat Kecamatan Gedung Aji Baru dalam Program GSMK adalah 362 juta rupiah, dana swadaya masyarakat Kecamatan Gedung Aji Baru termasuk rendah jika dibandingkan dengan dana swadaya masyarakat kecamatan lain di Kabupaten Tulang Bawang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mempelajari tingkat partisipasi masyarakat dalam Program GSMK. Atas dasar tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Gedung Aji Baru dalam Program GSMK, menganalisis peran kelompok masyarakat dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru dan menganalisis hubungan antara peranan kelompok masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena Kecamatan Gedung Aji Baru pada tahun 2013 memiliki tingkat partisipasi kategori rendah menurut penilaian dari tim monitoring dan evaluasi GSMK.

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat (Pokmas) dan penduduk di Kecamatan Gedung Aji Baru yang sudah berumah tangga. Penentuan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposie*) yaitu presidium ketua sekretaris dan bendahara pada masing-masing Pokmas yang ada di setiap kampung/kelurahan di Kecamatan Gedung Aji Baru. Hal ini dikarenakan status keanggotaan yang dipegang. Penentuan jumlah sampel masyarakat dilakukan berdasarkan rumus Yamane yang dikutip oleh Kuncoro (2008) adalah:

$$n = \frac{N}{Nd^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan persamaan di atas, dengan jumlah rumah tangga di Gedung Aji Baru sebanyak 5.539, diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 orang. Penentuan jumlah sampel untuk setiap pokmas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan perbandingan dari masing-masing populasi unit sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel, dengan memilih sejumlah sampel n dari populasi N yang dilakukan secara random dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_k}{N} \times n \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel pada masing-masing desa

N_k : Jumlah populasi pada masing-masing desa

N : Jumlah responden yang diambil

n : Jumlah populasi

Jumlah sampel rumah tangga pada penelitian ini sebanyak 98 rumah tangga yang terbagi di 9 kampung/kelurahan yang ada di Kecamatan Gedung Aji Baru, di mana terdapat jumlah yang berbeda-beda di setiap kampung/kelurahan. Batu Ampar sebanyak 12 sampel, Suka Bakthi sebanyak 20 sampel, Sido Mukti sebanyak 17 sampel, Makarti Tama sebanyak 22 sampel, Setia Tama sebanyak 7 sampel, Mesir Dwi Jaya sebanyak 4 sampel, Sumber Jaya sebanyak 6 sampel, Mekar Asri sebanyak 3 sampel, dan Sido Mekar sebanyak 7 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program GSMK

Mubyarto dalam Ndraha (1990) mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Tingkat partisipasi

masyarakat dalam Program GSMK diukur berdasarkan 5 indikator. Indikator pertama adalah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, indikator ke dua adalah partisipasi masyarakat dalam rapat, perencanaan, dan pengambilan keputusan, indikator ke tiga adalah partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana, indikator ke empat adalah partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi dan indikator ke lima adalah partisipasi masyarakat dalam menikmati dan pemanfaatan hasil. Merujuk pada indikator tersebut diketahui bahwa partisipasi masyarakat pada Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rekapitulasi tingkat partisipasi masyarakat pada Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru disajikan pada Tabel 1.

Hasil penelitian terkait tingkat partisipasi masyarakat pada program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program GSMK didominasi oleh klasifikasi sangat tinggi (43,87%). Data rekapitulasi tingkat partisipasi masyarakat di atas menjelaskan bahwa sebanyak 43,87% partisipasi masyarakat di Kecamatan Gedung Aji Baru dalam program GSMK termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi.

Tingkat partisipasi masyarakat pada kelima indikator dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut ini penjelasan dari setiap indikator pada partisipasi masyarakat dalam Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru

1. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada indikator pelaksanaan kegiatan berada pada klasifikasi sedang (50,00%). Sebagian besar responden berpartisipasi pada keseluruhan pelaksanaan program dan pelaksanaan gotong-royong yang dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan program GSMK. Pada saat pelaksanaan program, masyarakat mampu menerima inovasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.

Faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada pelaksanaan program GSMK adalah kesadaran dan keinginan masyarakat untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Gedung Aji Baru. Faktor lainnya adalah besarnya harapan masyarakat untuk

memperbaiki tingkat kesejahteraan mereka dengan pembangunan sarana dan prasarana ini, terutama akses jalan dan jembatan yang lebih baik.

2. Partisipasi dalam rapat, perencanaan, dan pengambilan keputusan

Menurut Sherif (1966), prinsip perencanaan selalu berusaha menyertakan anggota-anggota dalam berbagai kelompok. Hal ini dimaksudkan supaya pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada indikator rapat, perencanaan, dan pengambilan keputusan berada pada klasifikasi tinggi (35,71%). Kegiatan rapat yang dilakukan oleh Pokmas bersama masyarakat dalam perencanaan program adalah rapat musyawarah perencanaan pembangunan desa, rapat penyusunan proposal kegiatan serta menyiapkan dokumen administrasi kegiatan. Pokmas melibatkan masyarakat dalam semua kegiatan program GSMK seperti rapat perencanaan, gotong-royong, rapat pencairan dana, serta evaluasi akhir program yang dilaksanakan di akhir program GSMK. Pengambilan keputusan dilakukan oleh pokmas dalam setiap rapat dengan cara musyawarah untuk keputusan mufakat dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat yang hadir dalam rapat itu.

3. Partisipasi dalam pengawasan penggunaan dana

Pegawasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melihat konsekuensi kebijakan tertentu, bagaimana dan seberapa jauh hasil yang terjadi (Purba 2005). Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Stark dan Thomas 1994). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada indikator pengawasan penggunaan dana berada pada klasifikasi sangat tinggi (38,77). Responden berpartisipasi dengan menghadiri kegiatan transparansi penggunaan dana GSMK yang dilaksanakan oleh pokmas yaitu berupa rapat yang dilaksanakan setiap pencairan dana yang dilaksanakan sebanyak tiga tahap.

Tabel 1. Rekapitulasi tingkat partisipasi masyarakat pada program GSMK di kecamatan Gedung Aji Baru

Interval (Skor)	Klasifikasi	Jumlah Masyarakat	%
19,00 – 20,64	Sangat Rendah	7	7,14
20,65 – 22,09	Rendah	9	9,18
22,10 – 23,54	Sedang	10	10,20
23,55 – 24,99	Tinggi	29	29,59
25,00 – 26,40	Sangat Tinggi	43	43,87
Jumlah		98	100,00

Tabel 2. Partisipasi masyarakat dalam Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru

Partisipasi	Klasifikasi	Jumlah Masyarakat	%
a. Pelaksanaan Kegiatan	Sedang	49	50,00
b. Rapat, perencanaan, dan pengambilan keputusan	Tinggi	35	35,71
c. Pengawasan penggunaan dana	Sangat Tinggi	38	38,77
d. Pelaksanaan program dan evaluasi	Sangat Tinggi	65	66,32
e. Menikmati dan memanfaatkan hasil	Sangat Tinggi	77	78,57

Kesesuaian kebutuhan dana anggaran dengan rencana kegiatan masih kurang, sehingga pada proses pelaksanaan sebagian besar dana yang diperoleh berasal dari sumbangan swadaya masyarakat. Dana yang diperoleh dari pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dan bantuan swadaya masyarakat dapat tersalurkan dengan baik pada proses pembangunan dan sesuai dengan rencana awal pembangunan.

4. Pengawasan pelaksanaan program dan evaluasi

Selama proses penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada indikator pengawasan pelaksanaan program dan evaluasi berada pada klasifikasi sangat tinggi (66,32%). Pengawasan yang dilaksanakan responden terbagi tiga tahap yaitu tahap pelaksanaan pembangunan, tahap pencairan dana yang dilaksanakan sebanyak tiga tahap, dan tahap evaluasi program GSMK setelah selesainya program GSMK. Tujuan dilaksanakan evaluasi adalah untuk menilai apakah pelaksanaan pembangunan sudah sesuai dengan hasil rapat perencanaan pembangunan, menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan, melakukan proyeksi pembangunan kedepannya, serta menilai kinerja pokmas. Pelaksanaan program GSMK sudah efisien dan

efektif, karena pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan pada saat awal program yang dibuktikan dengan tingginya peran pokmas dalam mengarahkan masyarakat pada Program GSMK (Tabel 4).

5. Partisipasi dalam menikmati dan pemanfaatan hasil

Selama proses penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada indikator menikmati dan memanfaatkan hasil berada pada klasifikasi sangat tinggi (78,57%). Hasil yang dapat diperoleh dan dinikmati oleh masyarakat Kecamatan Gedung Aji Baru setelah pelaksanaan program GSMK adalah adanya manfaat ekonomis yaitu bertambahnya kesejahteraan masyarakat, dikarenakan lebih mudahnya akses jalan, sehingga mempermudah mobilisasi masyarakat. Manfaat teknis yang diperoleh masyarakat sendiri yaitu mempermudah akses jalan dan semakin lancarnya drainase yang dibangun pada saat pelaksanaan program GSMK.

Peran Pokmas dalam Program GSMK

Peranan diartikan sebagai suatu tindakan ataupun perilaku yang harus dilaksanakan seseorang yang menempati suatu posisi tertentu dalam keadaan sosial. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya (Effendi 2007). Indikator pertama adalah menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan. Kinerja Pokmas berdasarkan indikator pertama dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk swadaya pada program GSMK. Rata-rata jumlah total swadaya yang diberikan oleh masyarakat pada pelaksanaan Program GSMK di masing-masing kampung/kelurahan di Kecamatan Gedung Aji Baru hampir sama yaitu sebesar 16% dari total bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. Jumlah swadaya masyarakat dalam program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dihitung dengan mengkonversikan sumbangan yang diberikan ke dalam nilai rupiah. Swadaya lahan dihitung dengan menghitung luas lahan yang disumbangkan oleh masyarakat untuk pembangunan infrastruktur kampung/kelurahan dalam Program GSMK.

Tabel 3. Persentase swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan dalam Program GSMK

Interval (%)	Klasifikasi	Jumlah Pokmas	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	9	100
21 – 40	Rendah	0	0
41 – 60	Sedang	0	0
61 – 80	Tinggi	0	0
80 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		9	100

Swadaya material dihitung dengan menghitung nilai jumlah material yang disumbangkan oleh warga dalam Program GSMK, dan swadaya tenaga dihitung dengan menghitung jumlah upah tenaga kerja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program per 1 HKO. Jumlah swadaya tenaga yang dapat terkumpul di 9 kampung/kelurahan yang ada di Kecamatan Gedung Aji Baru dalam program GSMK yaitu sebesar Rp210.182.000 atau sekitar 1.501 HKO, jumlah HKO terbanyak terkumpul yaitu pada saat gotong-royong pelaksanaan program GSMK. Mekanisme Pokmas dalam menghimpun dan mengumpulkan swadaya masyarakat yaitu dengan melakukan pendataan pada saat awal program dan pada saat pelaksanaan program.

Indikator ke dua adalah membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Indikator ini terbagi dalam tiga kategori yaitu 1) pengadaan FGD atau diskusi langsung dengan masyarakat, 2) pengarahan langsung terhadap masyarakat dalam pelaksanaan program GSMK, dan 3) evaluasi pelaksanaan program GSMK. Kinerja pokmas dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pada 3 kategori di atas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kinerja pokmas dalam membimbing masyarakat dalam pelaksanaan Program GSMK

Kinerja Pokmas	Klasifikasi	Jumlah Pokmas	Persentase (%)
a. Pengadaan FGD atau diskusi langsung	Sangat Tinggi	4	44,45
b. Pengarahan langsung dalam pelaksanaan	Tinggi	4	44,45
c. Evaluasi program	Tinggi	3	33,34

1. Pengadaan FGD atau diskusi langsung dengan masyarakat terkait program

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengadaan FGD atau diskusi langsung dengan masyarakat mengenai pelaksanaan program GSMK berada pada klasifikasi sangat tinggi (44,45%). Pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada saat pencairan dana, gotong-royong, dan perencanaan program, dengan tujuan agar pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kampung, saling terjadi keterbukaan antara pokmas dan masyarakat, serta terjalinnya koordinasi antar anggota masyarakat.

Anggota masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam FGD atau diskusi langsung mengenai program GSMK adalah seluruh anggota masyarakat yang ada di 9 kampung/kelurahan di Kecamatan Gedung Aji Baru. Fungsi masyarakat ikut dalam FGD atau diskusi langsung mengenai program GSMK yaitu memberikan saran serta masukan agar pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kampung, menciptakan keterbukaan antara pokmas dan masyarakat, serta menjalin koordinasi antar anggota masyarakat.

2. Pengarahan langsung terhadap masyarakat dalam pelaksanaan program GSMK

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengarahan langsung terhadap masyarakat dalam pelaksanaan program GSMK berada pada klasifikasi tinggi (44,45%) dapat dilihat pada tabel 5. Kegiatan pengarahan dilakukan oleh Pokmas langsung kepada masyarakat ketika gotong-royong, tahap perencanaan, pencairan dana, dan evaluasi. Pengarahan langsung yang dilaksanakan Pokmas dalam pelaksanaan program adalah dengan hadirnya seluruh pengurus Pokmas untuk melakukan pengarahan pada saat gotong-royong yang dilakukan sebanyak 8 kali dalam sebulan. Bentuk pengarahan yang dilaksanakan oleh Pokmas yaitu dengan mengajak masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam gotong-royong dan mengikuti musyawarah terkait program.

3. Evaluasi pelaksanaan program GSMK

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran Pommas dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan program GSM berada pada klasifikasi tinggi (33,34%). Tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah untuk menilai apakah pembangunan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan yang disepakati secara bersama dan

melakukan proyeksi untuk pembangunan selanjutnya.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan program dan ketika di akhir program GSMK. Kegiatan ini dilakukan pada saat rapat pencairan dana dan pada saat gotong royong yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh Pokmas yaitu pada saat awal kegiatan program, ketika program masih berjalan, dan pada akhir program dengan mekanisme evaluasi yaitu dengan pelaksanaan rapat kampung.

Secara keseluruhan, kinerja Pokmas pada indikator membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan program GSMK berada pada klasifikasi tinggi (44,45%). Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar partisipasi masyarakat di Kecamatan Gedung Aji Baru termasuk dalam kategori tinggi, karena diarahkan dan dibimbing oleh Pokmas yang berperan aktif dalam Program GSMK. Rekapitulasi peran Pokmas dapat dilihat pada Tabel 5.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian antara variabel X_1 dan Y untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa peranan Pokmas dalam menghimpun potensi swadaya masyarakat berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program GSMK. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) adalah sebesar 0,751 dan tingkat signifikansi $0,020 < \alpha/2$ (0,05). Hal ini dikarenakan kinerja Pokmas yang sudah cukup baik dalam menghimpun potensi swadaya masyarakat walaupun pada pelaksanaannya swadaya masyarakat di Kecamatan Gedung Aji Baru pada pelaksanaan program GSMK masih berada pada klasifikasi sangat rendah.

Tabel 5. Rekapitulasi peran Pokmas dalam mengarahkan masyarakat pada Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru

Interval	Klasifikasi	Jumlah Pokmas	Persentase (%)
7,00 – 9,00	Sangat Rendah	1	11,11
9,01 – 11,01	Rendah	0	33,33
11,02 – 13,02	Sedang	3	0
13,03 – 15,03	Tinggi	4	44,45
15,04 – 17,00	Sangat Tinggi	1	11,11
Jumlah		9	100,00

Hasil pengujian antara variabel X_2 dan Y untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa peranan Pokmas dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program GSMK. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) adalah sebesar 0,783 dan tingkat signifikansi $0,013 < \alpha/2$ (0,05). Hal ini dikarenakan peran Pokmas sangat baik dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program GSMK. Masyarakat mampu menerima inovasi-inovasi dan arahan yang diberikan oleh Pokmas, sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal yang telah disepakati secara bersama oleh masyarakat. Kedua variabel di atas menunjukkan terdapat hubungan yang linear atau nyata antara variabel (X) dengan variabel (Y) pada kedua hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Penelitian Hadi (2013) tentang Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPM) dan partisipasi masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat peranan KPM dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program PNPM-MP di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian Hadi sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara peranan pokmas dengan partisipasi masyarakat pada program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang sudah berpartisipasi dengan sangat baik dalam program GSMK. Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program GSMK ini berhubungan erat dengan tingkat peran Pokmas dalam mengelola Program GSMK, terutama dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dan menghimpun swadaya masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi peranan Pokmas maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung 2012. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

- Effendi I. 2007. *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan melalui Program Pemberdayaan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hadi AR, I Effendi, dan T Hasanuddin. 2013. Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan partisipasi masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *JIIA*, 1(1): 66-72. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/133/137>. [4 November 2015]
- Jayadinata TJ. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah*. ITB. Bandung.
- Kuncoro A. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Purba J. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. 2013. *Peraturan Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Nomor 42 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK)*. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. Tulang Bawang.
- Ndraha. 1990. *Pengembangan Masyarakat : Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sherif M. 1966. *Kelompok Masyarakat dan Dinamika Kelompok Sosial*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Stark JS dan A Thomas. 1994. *Penilaian dan Evaluasi Program*. Rineka Cipta. Jakarta.